

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 137, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat Abu Bakr ibnu Abu Quhafah (أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ) radhiyAllahu ta'ala 'anhuma, Seri 02)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Bahasan lanjutan mengenai Hadhrat Abu Bakr (ra) dalam menerima Islam ditinjau dari beberapa sudut pandang berdasarkan Kitab Sirah (biografi) dan Tarikh (Sejarah).

Bahasan riwayat beliau masuk Islam sebagaimana tertera di dalam Usdul Ghabah [sebuah Kitab tentang biografi para Sahabat].

Bahasan riwayat beliau masuk Islam sebagaimana tertera di dalam ar-Riyadhun Nadhirah [sebuah Kitab tentang biografi 10 Sahabat Utama]

Keistimewaan masuk Islamnya Hadhrat Abu Bakr (ra) menurut sabda Nabi (saw).

Tiga penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) mengenai peristiwa masuk Islamnya Hadhrat Abu Bakr (ra) dari tiga tempat rujukan. Tafsir ayat *فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ* 'Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur'an). Apakah kamu tidak mengerti?' (Surah Yunus, 10:17)

Penjelasan Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai fitrat Hadhrat Abu Bakr (ra).

Penjelasan beliau mengenai tafsir ayat, *وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ* dalam surah Ar-Rahman yang artinya "Siapa saja yang takut akan ketinggian derajat Tuhannya maka baginya akan ada dua surga."

Perdebatan di kalangan sejarawan perihal siapa yang masuk Islam setelah Khadijah, istri Nabi Muhammad (saw). Kutipan dari Allamah Ahmad Bin Abdillah Muhibb ath-Thabari penulis ar-Riyadhun Nadhirah.

Hadhrot Mirza Basyir Ahmad Sahib (ra) dalam Kitab Sirat Khataman Nabiiyin menjelaskan perihal siapa yang pertama masuk Islam di kalangan Sahabat Nabi (saw). Sajak Hasan bin Tsabit mengenai orang kedua setelah Nabi Muhammad (saw) ialah Hadhrot Abu Bakr (ra).

Para Sahabat yang masuk Islam berdasarkan tabligh Hadhrot Abu Bakr (ra).

Persekusi (penganiayaan) terhadap para Sahabat awal, termasuk Hadhrot Abu Bakr (ra).

Pidato Hadhrot 'Ali (ra) mengenai kesaksiannya atas peranan Hadhrot Abu Bakr (ra) dalam mendukung dan melindungi Nabi Muhammad (saw).

Penjelasan Hadhrot Khalifatul Masih II (ra) mengenai penganiayaan yang dialami Hadhrot Abu Bakr (ra).

Penjelasan Pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai penganiayaan yang dialami Hadhrot Abu Bakr (ra).

Riwayat-riwayat dalam Kitab-Kitab Tarikh dan Sirah mengenai Hadhrot Abu Bakr (ra) dalam hal memerdekakan budak-budak.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Hadhrot Abu Bakr (ra) di khotbah-khotbah mendatang.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrot Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 10 Desember 2021 (10 Fatah 1400 Hijriyah Syamsiyah/06 Jumadil Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَا بَعْدَ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Hadhrat Abu Bakr bersabda, "Saat itu saya mengangkat kain dari pinggang saya dan ia melihat satu tanda hitam di atas paha saya. Lalu ia berkata, 'Demi Tuhan Ka'bah, Anda-lah orangnya. Saya ingin menyampaikan satu hal kepada Anda. Ingatlah selalu akan hal ini.' Saya (Hadhrat Abu Bakr) berkata, 'Apa itu?'"

Ia menjawab, 'Ingat, jangan sekali-kali menyimpang dari petunjuk, dan peganglah jalan yang dicontohkan dan yang terbaik itu dengan teguh. Dan atas apapun harta yang telah diberikan Tuhan kepada Anda, takutlah senantiasa akan Tuhan.'"

Hadhrat Abu Bakr Ash-Shiddiq menuturkan, "Saya pun telah menyelesaikan pekerjaan saya di Yaman lalu saya menemui sosok tua itu untuk berpisah dengannya. Ia berkata, 'Apakah Anda akan mengingat syair-syair saya berikut ini, yang akan saya sampaikan kepada Anda tentang kemuliaan Nabi itu?'"

Saya menjawab, 'Ya.' Ia lalu menyampaikan beberapa syair."

Hadhrat Abu Bakr menuturkan, وَقَدِّمْتُ مَكَّةَ، وَقَدْ بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَنِي عُفَيْبُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ، وَشَيْبَةُ، وَرَبِيعَةُ، وَأَبُو جَهْلٍ، وَأَبُو الْبَخْتَرِيِّ، وَصَنَادِيدُ قُرَيْشٍ، فَقُلْتُ لَهُمْ: هَلْ نَابَتْكُمْ نَابِيَةٌ أَوْ ظَهَرَ فِيكُمْ أَمْرٌ؟ قَالُوا: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَكْظَمُ الْخَطْبِ: يَتِيمٌ أَبِي طَالِبٍ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَلَوْلَا أَنْتَ مَا أَنْتَظَرْنَا بِهِ، فَإِذْ قَدْ جِئْتَ فَأَنْتَ الْغَايَةُ وَالْكَفَايَةُ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَصَرَفْتُهُمْ عَلَى أَحْسَنِ مَسْنٍ وَسَأَلْتُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ: فِي مَنْزِلِ حَدِيحَةَ. فَفَرَعْتُ عَلَيْهِ الْبَابَ، فَخَرَجَ إِلَيَّ. « فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ، فَقَدْتُ مِنْ مَنْزِلِ أَهْلِكَ، وَتَرَكْتُ دِينَ آبَائِكَ وَأَجْدَادِكَ؟ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ وَإِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ، فَأَمِنَ بِاللَّهِ. فَقُلْتُ: مَا دَلِيلُكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: الشَّيْخُ الَّذِي لَقِيتُ بِالْيَمَنِ. قُلْتُ: وَكَمْ مِنْ شَيْخٍ لَقِيتُ بِالْيَمَنِ؟ قَالَ: الشَّيْخُ الَّذِي أَفَادَكَ الْأَبْيَاتَ قُلْتُ: وَمَنْ خَبَرَكَ بِهِذَا يَا حَبِيبِي؟ قَالَ: الْمَلِكُ الْمُعْظَمُ الَّذِي يَأْتِي الْأَنْبِيَاءَ قَبْلِي. قُلْتُ: مَدَّ يَدَكَ، فَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَانصَرَفْتُ وَمَا بَيْنَ كَعْبَيْهِمَا وَأَنَا أَشَدُّ سُرُورًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِسْلَامِي "Kemudian saya tiba di Makkah. Saat itu Nabi Muhammad (saw) pun telah diangkat [diutus sebagai Nabi]. Kemudian Utbah bin Abi Mu'ayth, Syaibah, Rabi'ah, Abu Jahl, Abu al-Bakhtari dan beberapa pemimpin Quraisy lainnya datang menemui saya. Saya berkata kepada mereka, 'Apakah ada musibah menimpa Anda sekalian atautkah ada suatu bahaya sehingga Anda semua datang kemari?'"

Mereka berkata, 'Abu Bakr, telah terjadi sesuatu yang besar. Sosok yatim yang ada di Abu Talib telah mendakwakan diri sebagai Nabi. Jika tidak karena Anda, kami tidak akan menunggu lama. Kini, sementara Anda telah ada di sini, Andalah tujuan kami dan cukuplah Anda bagi kami.'"

Hadhrat Abu Bakr menuturkan, "Dengan cara yang baik, saya menghindari mereka dan saya bertanya tentang dimana Rasulullah (saw), mereka menjawab bahwa beliau ada di kediaman Khadijah. Saya menuju ke sana dan mengetuk pintu lalu beliau (saw) pun datang menemui saya. Saya berkata, 'Wahai Muhammad (saw), Anda telah meninggalkan rumah keluarga Anda, dan Anda telah meninggalkan agama leluhur Anda.'"

Rasulullah (saw) bersabda, 'Wahai Abu Bakr, saya adalah utusan Tuhan bagi Anda dan segenap manusia. Maka berimanlah kepada Allah.'

Saya menjawab, 'Apa dalil Anda?'"

Rasulullah (saw) bersabda, 'Sosok tua yang telah Anda jumpai di Yaman itu.'

Saya berkata, 'Di Yaman banyak sekali orang tua yang telah saya temui.'

Rasulullah (saw) bersabda, 'Sosok tua yang telah mengajarkan syair-syair kepadamu.'

Saya berkata, 'Wahai sosok yang saya cintai, siapa yang telah menceritakan kabar ini kepada Anda?'"

Rasulullah (saw) bersabda, 'Wujud malaikat mulia yang juga telah datang kepada Nabi-nabi terdahulu.'

Saya berkata, 'Berikan tangan Anda. Saya bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Anda adalah Rasul Allah.'"

Hadhrat Abu Bakr menuturkan, "Saya pun kembali, dan dengan Islamnya saya, tidak ada sesosok pun diantara kedua bukit di Makkah yang lebih bahagia dari Rasulullah (saw)."¹ Itu adalah

1 Usdul Ghabah fi Ma'rifatish Shahabah, Darul Kutubil 'Ilmiyyah, Beirut-Lebanon, cetakan tahun 2008 (دار 3ص312-313، دار)
اسد الغابة في معرفة الصحابة، ج3 ص312-313، دار)
(نام کتاب : اسد الغابة - ط الفكر نويسنده : ابن الأثير، عز الدين جلد : 3 صفحہ : 209) (الکتب العلمیہ، بیروت، 2008

إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي إِلَيْكُمْ فَقُلْتُمْ كَذِبْتَ. وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ صَدَقَ. وَوَأَسَانِي بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَهَلْ أَنْتُمْ تَارِكُو لِي، وَصَاحِبِي
Nabi (saw) bersabda, "Wahai sekalian manusia, Allah telah membangkitkanku untuk kalian semua, tetapi kalian berkata, 'Kamu pendusta', namun Abu Bakr berkata, 'Anda benar', dan beliau telah memperlihatkan belas kasihnya kepadaku dengan segenap jiwa dan hartanya..."⁴ Ini adalah riwayat Bukhari.

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) dalam menjelaskan peristiwa masuk Islamnya Hadhrat Abu Bakr (ra), di satu tempat beliau bersabda, "Tatkala Rasulullah (saw) mendakwakan kenabian, Hadhrat Abu Bakr (ra) tengah melakukan perjalanan ke suatu tempat. Saat beliau kembali, seorang budak beliau berkata kepada beliau, 'Kawan Anda (na'udzubillah) telah menjadi gila dan berkata yang tidak-tidak. Ia berkata bahwa malaikat telah turun dari langit kepadanya.'

Saat itu pun Hadhrat Abu Bakr (ra) bangkit dan menuju kediaman Rasulullah (saw) lalu mengetuk pintu rumah beliau. Rasulullah (saw) pun menemui beliau. Hadhrat Abu Bakr lalu berkata, 'Saya hanya datang untuk bertanya, apakah Anda telah bersabda bahwa malaikat Tuhan telah turun dan berkata-kata kepada Anda?'

Rasulullah (saw) ingin untuk memberikan penjelasan agar jangan sampai beliau jatuh dalam kekeliruan. (secara umum, peristiwa seperti inilah yang terdapat di dalam sejarah).

Akan tetapi Hadhrat Abu Bakr berkata, 'Janganlah menjelaskannya. Cukup sampaikanlah kepada saya jika Anda memang sungguh telah mengatakannya.'

Rasulullah (saw) lalu berpikir bukankah sebaiknya ia bertanya bagaimanakah corak malaikat-malaikat itu, atau bagaimana para malaikat itu turun; hendaknya pertama disampaikan kata-kata pendahuluan, namun Hadhrat Abu Bakr langsung berkata, 'Cukup sampaikanlah bila hal tersebut adalah hal yang sebenarnya.'

Kemudian Rasulullah (saw) bersabda, 'Ya, benar.'

Atas hal ini Hadhrat Abu Bakr berkata, 'Saya beriman kepada Anda.' Lalu beliau berkata, 'Wahai Rasulullah (saw), alasan saya menolak Anda untuk menyampaikan dalil-dalil hanyalah saya ingin keimanan saya ini berdasarkan pada kesaksian, dan bukan karena dalil-dalil. Karena, setelah menerima Anda sebagai sosok yang benar dan suci, maka tidak lagi perlu dalil apapun.'

Alhasil, hal tersebut yang tidak ditampakkan oleh orang-orang Makkah, Hadhrat Abu Bakr telah memperlihatkannya dengan amal perbuatannya."⁵

Di satu tempat lain, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan peristiwa Hadhrat Abu Bakr menerima Islam dengan riwayat yang lain yaitu sebagai berikut, "Peristiwa berimannya Hadhrat Abu Bakr adalah sangat mengherankan. Di waktu Rasulullah (saw) menerima wahyu hingga beliau (saw) pun mendakwakan kenabian, saat itu Hadhrat Abu Bakr tengah duduk di rumah seorang pemimpin Makkah. Budak wanita dari tokoh Makkah tersebut datang dan mengabarkan, 'Entahlah apa yang telah terjadi dengan Khadijah, ia telah mengatakan, "Suamiku adalah Nabi sebagaimana halnya Nabi Musa dahulu."' Orang-orang tertawa mendengar berita tersebut dan mereka berkata bahwa orang yang melakukan hal tersebut adalah orang yang gila.

Namun, Hadhrat Abu Bakr yang sangat mengetahui keadaan Rasulullah (saw), saat itu pula ia berdiri dan bergegas menuju kediaman Rasulullah (saw) dan tiba di pintu rumah beliau. Hadhrat Abu Bakr bertanya, 'Apakah Anda telah mendakwakannya?'

(الصواعق المحرقة في الرد على أهل البدع والزندقة ويليهِ) (كتاب الإبانة لابن بطنة - جزء في فضائل الصحابة ج 1، 2) (كتاب تطهير الجنان واللسان karya Ibnu Hajar al-Haitami) (أبي العباس أحمد بن محمد/ابن حجر الهيتمي) Ash-Shawarimul Muhriqah karya Nurullah at-Tusturi (الصوارم) (دلائل النبوة للبيهقي رقم الحديث : 496) (المهرقة - الشهيد نور الله التستري - الصفحة 334) Dalailun Nubuwwah karya al-Baihaqi (496)

4 Shahih al-Bukhari 3661 (صحيح البخاري), Kitab Keutamaan para Sahabat Nabi (باب قول النبي صلى الله عليه وسلم) (كتاب فضائل أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم), bab sabda Nabi lau kuntu muttakhidzan khalilan (باب قول النبي صلى الله عليه وسلم "لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا" قَالَ أَبُو سَعِيدٍ)

5 Tafsir Kabir jilid 2 halaman 251-152 (252-251صفحة) (تفسير كبير جلد2صفحة)

Beliau (saw) menjawab, 'Ya. Allah Ta'ala telah membangkitkan saya untuk memperbaiki dunia dan telah memerintahkan saya untuk menghapus syirik.'

Hadhrat Abu Bakr tanpa bertanya apapun menjawab, 'Saya bersumpah demi kedua orang tua saya, Anda tidak pernah berdusta dan saya yakin bahwa Anda tidak akan pernah berdusta atas Tuhan. Maka dari itu, saya bersaksi bahwa tidak ada sembahhan kecuali Allah dan Anda adalah utusan Allah Ta'ala.' Abu Bakr mengumpulkan para pemuda yang juga meyakini kebaikan dan ketakwaan Abu Bakr lalu memberikan pemahaman kepada mereka hingga kemudian ada lagi 7 orang yang beriman kepada Rasulullah (saw). Mereka semua adalah para pemuda yang berusia 12 hingga 25 tahun."⁶

Kemudian di satu tempat lain Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan peristiwa ini sebagai berikut, "Hadhrat Abu Bakr telah beriman kepada Rasulullah (saw) hanya melalui satu tanda dan beliau sedikit pun tidak membiarkan hati beliau ragu terhadap pribadi Rasulullah (saw)." (dalilnya adalah sama, namun peristiwanya terkadang sedikit berbeda) "Dalil tersebut adalah beliau yakni Hadhrat Abu Bakr sejak masa belia telah melihat bagaimana Rasulullah (saw). Hadhrat Abu Bakr telah tahu beliau tidak pernah berkata dusta, tidak pernah berbuat dosa dan tidak pernah ada kata kotor dan keji yang keluar dari mulut beliau. Alhasil, inilah yang Hadhrat Abu Bakr telah ketahui dan tidak ada hal lain lagi – itu artinya, bukan Hadhrat Abu Bakr telah mengetahui suatu syariat (ajaran hukum) tertentu hingga beliau pun meyakini kebenaran Rasulullah (saw) atas dasar nilai-nilai yang ada di dalamnya dan tidak pula Hadhrat Abu Bakr adalah pengikut suatu hukum tertentu. Jadi, beliau saat itu sama sekali tidak tahu tentang apakah Rasul Tuhan itu dan apa saja dalil-dalil kebenarannya – Hadhrat Abu Bakr hanya mengetahui Rasulullah (saw) tidak pernah berkata dusta.

Saat itu Hadhrat Abu Bakr tengah ada dalam satu perjalanan. Sekembalinya, ada seseorang di jalan yang berkata kepada beliau, 'Kawan anda, Muhammad (saw) berkata bahwa dirinya adalah Rasul Tuhan.'

Beliau berkata, 'Apakah Muhammad (saw) benar telah mengatakan ini?'

Ia menjawab, 'Ya.'

Hadhrat Abu Bakr berkata, 'Beliau tidak pernah berkata dusta. Apa saja yang beliau katakan adalah benar.'

Karena, selama ia tidak pernah berkata dusta kepada hamba Tuhan, bagaimana mungkin ia berdusta kepada Tuhan? Tatkala ia tidak pernah mengingkari janji kepada segenap manusia, bagaimana bisa ia dapat melakukan kedustaan yang lebih besar dari itu? Hal mana akan menghancurkan jiwanya?

Hanya atas dasar dalil inilah Hadhrat Abu Bakr beriman kepada Rasulullah (saw). Dalil inilah yang Allah Ta'ala pun mengangkatnya karena Dia berfirman, 'Katakanlah kepada manusia, **فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ** 'Saya telah tinggal diantaramu sekalian hingga suatu masa dan lihatlah bahwa saya tidak pernah mengkhianati kamu sekalian. Maka dari itu, kini bagaimana bisa saya akan berkhianat kepada Tuhan?'" (Surah Yunus, 10:17) Inilah dalil yang telah digunakan oleh Hadhrat Abu Bakr, yaitu berkata, 'Jika Muhammad telah mengatakan bahwa beliau adalah Rasul Tuhan maka itu adalah benar dan saya mempercayainya.'

Setelah itu, tidak pernah ada suatu keraguan pun di dalam hati Hadhrat Abu Bakr dan beliau tidak pernah goyah dalam ketetapan beliau. Telah timbul banyak ujian atas beliau. Beliau harus meninggalkan harta dan negerinya. Beliau terpaksa harus meninggalkan orang-orang yang dicintainya, namun demikian tidak ada sedikit pun keraguan terhadap kebenaran Rasulullah (saw)."⁷ (Beliau (Hadhrat Mushlih Mau'ud [ra]) menjelaskan hal tersebut di satu kesempatan saat memberi nasihat kepada orang-orang yang baru baiat. Untuk memberi pemahaman kepada mereka, beliau menyampaikan hal tersebut, yaitu peristiwa berimannya Hadhrat Abu Bakr kepada Rasulullah (saw).

6 Kunjungan ke Eropa (Daurah Yurop atau 544-543 صفحہ 8 جلد 8 انوار العلوم، (دورہ یورپ، انوار العلوم جلد 8 صفحہ 543-544)، Anwarul 'Ulum jilid 8 halaman 543-544.

7 Petunjuk-petunjuk kepada para Mubayyi'in, Anwarul 'Ulum jilid 6 halaman 76-77 (77-76 صفحہ 6 جلد 6 انوار العلوم کے لئے ہدایات، انوار العلوم جلد 6 صفحہ 77-76)، Anwarul 'Ulum jilid 6 halaman 76-77 (77-76 صفحہ 6 جلد 6 انوار العلوم کے لئے ہدایات، انوار العلوم جلد 6 صفحہ 77-76).

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, “Rasulullah (saw) telah memberi gelar Ash-Shiddiq kepada Hadhrat Abu Bakr (ra). Allah Ta’ala Yang lebih mengetahui kesempurnaan apa saja yang terdapat di dalam diri beliau. Rasulullah (saw) pun telah bersabda bahwa keistimewaan Hadhrat Abu Bakr karena suatu hal yang terdapat di dalam hatinya. Jika direnungkan secara seksama, sungguh sifat *Shiddiq* yang telah diperlihatkan oleh Hadhrat Abu Bakr, sangat sulit dicari bandingannya. Hal yang sebenarnya adalah, di masa kapan pun, siapa saja yang berkeinginan untuk meraih kesempurnaan-kesempurnaan derajat *Ash-Shiddiq*, perlu baginya agar sedapat mungkin bermujahadah untuk menanamkan sifat dan fitrat Abu Bakr di dalam dirinya dan terus berupaya sekuat tenaga dengan berdoa. Dan selama *fitrat (sifat) Abu Bakri* tidak terlingkupi atas dirinya dan ia tidak terwarnai dengan warnanya maka selama itu pula ia tidak dapat meraih kesempurnaan-kesempurnaan derajat *Ash-Shiddiq*.”

Beliau (as) lalu bersabda, “Apakah yang dimaksud dengan Fitrat Abu Bakr? Ini memang bukan kesempatan untuk menyampaikannya secara rinci, karena untuk rincinya diperlukan waktu yang tidak sedikit.” Beliau (as) bersabda, “Saya secara ringkas akan menjelaskan sebuah peristiwa, yaitu tatkala Hadhrat Rasulullah (saw) menyampaikan dakwa kenabian, saat itu Hadhrat Abu Bakr (ra) tengah pergi ke Syam untuk melakukan jual beli. Saat kembali dari sana, di tengah perjalanan ada seseorang yang bertemu dengan beliau. Hadhrat Abu Bakr menanyakan tentang keadaan Makkah kepadanya. Beliau bertanya, ‘Ceritakan jika ada kabar terkini.’

Seperti umumnya tatkala seseorang tengah kembali dari perjalanan, jika ia bertemu dengan orang dari negerinya, maka ia pasti akan bertanya tentang keadaan negerinya. Orang itu menjawab, ‘Kabar terbaru adalah, kawan Anda, Muhammad (saw) telah mendakwakan diri sebagai Nabi.’

Mendengarnya Hadhrat Abu Bakr langsung bersabda, ‘Jika benar beliau telah mendakwakannya, maka tidak diragukan lagi hal itu adalah benar.’ Dari satu peristiwa ini dapat diketahui betapa tingginya sifat *husnuzhzhah* Hadhrat Abu Bakr kepada Rasulullah (saw). ia bahkan tidak lagi membutuhkan mukjizat-mukjizat. Dan memang pada hakikatnya, mereka yang meminta mukjizat adalah orang yang tidak mengetahui keadaan-keadaan pendakwa itu. Yaitu bagi orang yang asing dan ia perlu sesuatu untuk memberi ketentraman kepadanya. Oleh karena itu, bagi seseorang yang dengan sepenuhnya telah mengetahui keadaan-keadaannya, lantas apa lagi perlunya mukjizat-mukjizat?

Pendek kata, di perjalanan lah Hadhrat Abu Bakr (ra) mendengar tentang pendakwaan kenabian Rasulullah (saw), dan saat itulah beliau mengimaninya. Lalu ketika Hadhrat Abu Bakr tiba di Makkah, beliau pun datang ke hadapan Hadhrat Rasulullah (saw) dan bertanya, ‘Apakah Anda telah mendakwakan kenabian?’

Rasulullah (saw) bersabda, ‘Ya, benar.’

Atas hal ini Hadhrat Abu Bakr (ra) berkata, ‘Saksikanlah bahwa saya adalah orang yang pertama yang mengimani Tuan.’ Perkataan beliau ini tidak hanya ucapan belaka, tetapi beliau, yakni Hadhrat Abu Bakr telah membuktikan dengan tindakan nyata dan sampai akhir hayat beliau terus mengembannya, dan selepas kewafatan pun beliau tidak meninggalkannya.”⁸

Hadhrat Masih Mau'ud (as) dalam menjelaskan tafsir ayat وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ dalam surah Ar-Rahman yang artinya “Siapa saja yang takut akan ketinggian derajat Tuhannya maka baginya akan ada dua surga.”⁹ Beliau (as) memberikan permisalan sosok Hadhrat Abu Bakr (ra) dengan bersabda, “Lihatlah sosok Hadhrat Abu Bakr Ash-Shiddiq. Ketika beliau pulang dari negeri Syam, di perjalanan beliau bertemu dengan seseorang. Hadhrat Abu Bakr bertanya kepada orang itu, ‘Tolong sampaikan berita terkini.’

8 Malfuzhaat jilid 1 (المفوضات ج 1) halaman 337-338, terbitan 1986.

9 Surah ar-Rahmaan, 55:47.

Orang itu menjawab, 'Tidak ada kabar yang lebih terkini daripada berita sahabat Anda, Muhammad (saw) yang telah mendakwakan diri sebagai Nabi.'

Mendengar ini Abu Bakr Ash-Shiddiq menjawab, 'Jika benar ia telah mendakwakan kenabian, itu adalah benar. Ia tidak mungkin dapat berkata dusta.' Setelah itu Hadhrrat Abu Bakr Ash-Shiddiq langsung menuju kediaman Rasulullah (saw) dan beliau berkata kepada Rasulullah (saw), 'Jadilah Anda sebagai saksi bahwa saya orang yang pertama mengimani Anda.'

Perhatikanlah, Hadhrrat Abu Bakr sama sekali tidak meminta mukjizat dari Rasulullah (saw). Hadhrrat Abu Bakr mengimani beliau (saw) hanya karena beliau telah mendapatkan keberkatan untuk mengenali Rasulullah (saw) sebelumnya. Ingatlah, orang yang menuntut mukjizat adalah mereka yang tidak mempunyai makrifat [pengetahuan mendalam]. Bagi seorang sahabat karib, keadaan masa lalu orang yang mendakwakan pun merupakan mukjizat. Setelah itu, Hadhrrat Abu Bakr menghadapi berbagai penderitaan yang berat. Beliau terpaksa menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan yang berat. Namun, coba perhatikan, orang tersebut, yang paling banyak dianiaya dan paling banyak dizalimi, ia jugalah yang didudukkan diatas tahta kenabian Nabi Muhammad (saw) mendahului orang-orang lainnya." Allah Ta'ala pun telah menganugerahkan nikmat kepadanya di dunia ini dan nikmat surga di akhirat nanti. "Keadaan beliau yang di masa sebelum Islam ialah berdesak-desakkan ketika berdagang, sekarang beliau ditetapkan menjadi Khalifah pertama sepeninggal Rasulullah (saw)."¹⁰

Selanjutnya, beliau bersabda, "Manusia terdiri dari dua jenis, pertama mereka yang berfitrat baik, yang meyakini sejak sebelumnya, mereka memiliki pandangan yang jauh dan halus seperti Hadhrrat Abu Bakr Ash-Shiddiq (ra). Jenis kedua adalah orang bodoh yaitu tidak memperhatikan kecuali ketika azab sudah diatas kepala."¹¹ Maksudnya, ketika sudah terkepung dalam kesulitan baru berpikir apakah harus beriman ataukah tidak.

Berkeanaan dengan perdebatan siapa yang paling pertama beriman kepada Rasulullah (saw), timbul perbedaan pendapat di kalangan Sejarawan yaitu siapa yang paling pertama baiat di kalangan pria, apakah Hadhrrat Abu Bakr, Hadhrrat Ali atau Hadhrrat Zaid Bin Haritsah?¹²

Sebagian kalangan memberikan solusi atas hal itu bahwa dari kalangan anak-anak adalah Hadhrrat Ali, dari kalangan dewasa adalah Hadhrrat Abu Bakr sementara dari kalangan budak belian adalah Hadhrrat Zaid Bin Haritsah. Hal ini sebagaimana **Allamah Ahmad Bin Abdillah [Muhibb ath-Thabari penulis ar-Riyadhun Nadhirah]** mencari benang merah dalam riwayat-riwayat tersebut, menulis sbb, **أول من أسلم مطلقاً خديجة بنت خويلد وأول ذكر أسلم علي بن أبي طالب وهو صبي لم يبلغ كما تقدم في سنه وكان مستخفياً بإسلامه وأول رجل عربي بالغ أسلم وأظهر إسلامه أبو بكر بن أبي قحافة أول من أسلم من الموالى زيد بن حارثة وهذا متفق عليه لا خلاف فيه** Hadhrrat Khadijah Binti Khuwailid yang paling pertama menerima Islam. Di kalangan pria, Hadhrrat Ali pertama baiat, meskipun saat itu beliau masih anak-anak. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya berkenaan dengan usia beliau, yakni masih berumur 10 tahun. Beliau (Hadhrrat Ali) menyembunyikan keislamannya. Sementara itu, pria Arab dewasa yang paling dulu menerima Islam dan menyatakan [memperlihatkan dan mengumumkan] keislamannya adalah Hadhrrat Abu Bakr Bin Abi Qahafah. Adapun yang paling dulu baiat di kalangan budak

10 Malfuzhat jilid 10, halaman 78-79 (ملفوظات جلد 10 صفحہ 78-79)

11 Malfuzhat jilid 3 halaman 261 (ملفوظات جلد سوم صفحہ 261)

12 Subulul Huda war Rasyaad, jilid 2, halaman 300-304, bab kedua mengenai Islamnya Khadijah, 'Ali dan Zaid dan Abu Bakr, Darul Kutubil

'Ilmiyyah, 1993 (مئيل البدي و الرشاد جلد 2 صفحہ 300-304 الباب الثاني في اسلام خديجه و علي و زيد و ابى بكر دار الكتب العلمية 1993ء) 'Ilmiyyah, 1993 (تاريخ الطبرى جلد 1- تاريخ ما قبل الهجرة صفحہ 537 تا 540. دار الكتب العلمية بيروت)

belian adalah adalah Hadhrat Zaid Bin Haritsah. Hal ini telah disepakati dan tidak ada pertentangan pendapat.”¹³

Dalam menjelaskan hal tersebut Hadhrat Mirza Basyir Ahmad Sahib (ra) menulis sbb, “Ketika Hadhrat Rasulullah (saw) memulai misi tabligh, yang paling pertama baiat adalah Hadhrat Khadijah (ra) yang tidak ragu sedikit pun walau sesaat. “Berkenaan dengan orang yang pertama beriman setelah Hadhrat Khadijah, terdapat pertentangan di antara para sejarawan mengenai siapa yang pertama beriman dari kalangan laki-laki. Sebagian dari mereka menyebut nama Hadhrat Abu Bakr Abdullah bin Abi Qahafah. Sebagian lagi menyebut nama Hadhrat Ali atau Hadhrat Zaid Bin Haritsah. Akan tetapi, pendapat kami bahwa perdebatan ini sia-sia. Sebab, Hadhrat ‘Ali dan Hadhrat Zaid bin Haritsah adalah bagian dari keluarga Rasulullah (saw) dan tinggal bersama beliau (saw) layaknya anak-anak beliau. Memang mereka beriman kepada Rasulullah (saw) atas apa yang Rasulullah (saw) umumkan sejak pertama kali diutus. Mereka beriman dalam status sebagai anak yang patuh. Bahkan, dari mereka berdua mungkin ikrar secara ucapan tidak diperlukan. Jadi, nama mereka tidak perlu di bawa-bawa untuk disebutkan dalam hal ini. Selanjutnya, setelah kedua orang itu, Hadhrat Abu Bakr (ra) selalu berada di depan sebagai Muslim dan yang pertama kali beriman.”

Kemudian beliau menulis, “Jika kedua orang ini tidak dimasukkan dalam daftar, Hadhrat Abu Bakr disepakati sebagai orang yang paling pertama baiat. Hal ini sebagaimana penyair yang sering menyampaikan syairnya di hadapan Rasulullah (saw), Hasan Bin Tsabit Anshari mengungkapkan berkenaan dengan Hadhrat Abu Bakr sbb:

إِذَا تَذَكَّرْتَ شَجَوًّا مِنْ أَخِي ثِقَةٍ
فَادْزُكُرْ أَخَاكَ أَبَا بَكْرٍ بِمَا فَعَلَا
خَيْرَ الْبَرِيَّةِ أَتْقَاهَا وَأَعْدَلَهَا
إِلَّا النَّبِيَّ وَأَوْفَاهَا بِمَا حَمَلَا
وَالثَّانِي الصَّادِقَ الْمَحْمُودَ مَشْهُدُهُ
وَأَوَّلَ النَّاسِ مِنْهُمْ صَدَقَ الرُّسُلَا

*idza tadzakkarta syajwan min akhi tsiqatin
fadzkur akhaaka Aba Bakrin bima fa'ala
khairal bariyyati atqaahaa wa a'dalahaa
illan Nabiyyi wa afaahaa bimaa hamalaa
wats tsaaniyyash shaadiqal mahmuuda masyhaduhu
wa awwalan naasi minhum shaddaqaq rusulaa*

Tatkala muncul ingatan menyedihkan di hatimu tentang seorang saudaramu yang baik

Saat itu juga kenanglah jua saudaramu Abu Bakr atas keistimewaannya

la paling bertakwa dan paling bijak

setelah Nabi (saw), ia paling giat penuhi tanggungjawab.

Orang kedua menyertai Rasul (saw) tatkala di gua Tsur yang sama sekali fanakan diri ‘tuk taat kepadanya (saw). Jika dia sentuhkan tangannya pada suatu pekerjaan, akan jadikannya elok dia yang paling pertama beriman kepada Rasul (saw).¹⁴

13 Ar-Riyadh an-Nadhrah (الرياض النضرة في مناقب العشرة جلد 4/1 أربعة أجزاء بمجلد واحد), penerbit Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, 2014 (الرياض النضرة في مناقب العشرة جلد 4/1 أربعة أجزاء بمجلد واحد) karya Abu Ja'far Ahmad bin ‘Abdillah al-Muhibb ath-Thabari (أبي جعفر أحمد بن عبد الله/المحب الطبري). Tercantum juga dalam Kitab Syarh az-Zurqani ‘alal Mawaahibil Laduniyyah bil Minah al-Muhammadiyah (كتاب شرح الزرقاني على المواهب اللدنية بالمنح المحمدية) karya Muhammad ‘Abdul Baqi az-Zurqani (الزرقاني، محمد بن عبد الباقي), jilid awal bab pengutusan Nabi Muhammad (saw), bahasan mengenai yang awal masuk Islam (المجلد الأول باب مبعث النبي صلى الله عليه وسلم ذكر أول من آمن بالله ورسوله)

Hadhrat Abu Bakr sangat dihormati dan disegani di kalangan bangsa Quraisy disebabkan oleh kesalehan dan kelayakannya. Adapun didalam Islam beliau mendapatkan martabat yang tidak diraih oleh para sahabat lainnya. Hadhrat Abu Bakr tidak ragu sedikitpun atas pendakwaan Rasulullah (saw) walaupun hanya sekejap. Bahkan seketika mendengar, beliau langsung baiat, kemudian mewakafkan segala perhatian, jiwa dan hartanya untuk mengkhidmati agama yang dibawa oleh Rasulullah (saw). Diantara sahabat, Hadhrat Abu Bakr adalah sahabat yang paling dicintai oleh Hadhrat Rasulullah (saw) dan setelah kewafatan Rasulullah (saw) beliau menjadi Khalifah pertama beliau. Pada zaman kekhalifahan beliau pun, beliau memberikan bukti kecakapan yang tiada banding.

Berkenaan dengan Abu Bakr, seorang orientalis Eropa bernama Sprenger menulis sbb, 'Berimannya Abu Bakr kepada Muhammad (saw) pada masa permulaan Islam merupakan bukti kuat fakta ketulusan dan kejujuran Muhammad (saw) sejak awal karirnya...' ¹⁵ Maksudnya, Muhammad (saw) sama sekali bukan penipu sekalipun mungkin pernah tertipu, melainkan dengan segenap hati yang tulus dan jujur meyakini dirinya sendiri sebagai Rasul Allah. "Sir William Muir pun sepakat sepenuhnya pada pendapat Sprenger ini." ¹⁶ Inilah yang Hadhrat Mirza Basyir Ahmad (ra) tulis.

Sebagai akibat dari tabligh Islam cobaan apa saja yang terpaksa dilalui Hadhrat Abu Bakr (ra)? Berkenaan dengan hal itu tertulis dalam kitab Usdul Ghaabah sbb, **فلما جاء الإسلام سبق إليه، وأسلم على يده جماعة لمحبتهم له،** "Ketika Islam datang, beliau adalah yang pertama menerima Islam. Sekelompok orang juga telah baiat masuk Islam berkat tabligh beliau (ra). Disebabkan oleh kecintaan orang-orang terhadap Hadhrat Abu Bakr dan disebabkan oleh kecenderungan mereka terhadap Hadhrat Abu Bakr sehingga lima orang diantara sahabat Asyrah Mubasyarah baiat berkat tabligh beliau." ¹⁷

Orang-orang yang baiat berkat tabligh beliau adalah sebagai berikut: Hadhrat 'Utsman Bin Affan, Hadhrat Zubair Bin Awwam, Hadhrat Abdurrahman Bin Auf, Hadhrat Sa'd Bin Abi Waqqash, Hadhrat Thalhah Bin Ubaidullah." ¹⁸

14 Tārīkhū-Ṭabarī, by Abū Ja'far Muḥammad bin Al-Jarīr Ṭabarī, Volume 2, p. 226, Bābu Dhikrīl-Khabrī 'ammā kāna min Amrīn-Nabīsa 'inda Ibtidā'illāhi Ta'ālā, Dārul-Fikr, Beirut, Lebanon, Second Edition (2002); Ad-Diwan Hasan bin Tsabit (« إذا تذكرت شجوا » حسان بن ثابت » المخرمون » « إذا تذكرت شجوا » (من أخي ثقة (أحكام القرآن لابن العربي -علي محمد البجوي - 1)

15 The life of Mohammed from original sources by Alois Sprenger, p. 171 (1851 Edition) (Publishers): "The faith of Abú Bakr is, in my opinion, the greatest guarantee of the sincerity of Mohammad in the beginning of his career..." The Benares magazine, Volumes 31-32, recent work of Mohammad; The Life of Mahomet: With Introductory Chapters on the Original ..., Volume 2, other converts, p. 103 by Sir William Muir.

16 (122-121) Seal of the Prophets (Sirat Khataman Nabiyin) - Volume I 174. Life of 'Mahomet', By Sir William Muir, p. 58 (footnote 1), Reprint of the 1894 Ed., Published by Voice of India New Delhi.

17 Usdul Ghabah (310 : صفحہ : 3 أبو الحسن جلد : ابن الأثير، أسد الغابة ط العلمية نويسنده : دار الفكر بيروت، 2003، menyebutkannya pada jilid 3 halaman 205 (ماخوذ اسد الغابة في معرفة الصحابة جلد 3 صفحہ 205 عبد الله بن عثمان، دار الفكر بيروت، 2003ء)

18 Sirat Ibnu Hisyam, Darul Kuttab al-'Arabi, Beirut, 2008. (نام کتاب : أسد الغابة ط العلمية نويسنده : ابن الأثير، أبو الحسن جلد : 3 صفحہ : 205 عبد الله بن عثمان، دار الفكر بيروت، 2003ء) سيرت ابن هشام جلد 1 صفحہ 166 ، ذكر من اسلم من الصحابة بدعوة ابي بكر، دار الكتاب العربي بيروت، (الفصل) Tercantum juga dalam ar-Riyadhun Nadhirah (الرياض النضرة في مناقب العشرة) pasal kelima siapa-sapa yang masuk Islam dengan usahanya (قال ابن اسحاق: ولما أسلم أبو بكر أظهر إسلامه ودعا إلى الله ورسوله، وكان رجلاً مؤلفاً لقومه محبباً سهلاً، وكان أنسب قريش لقريش وأعلم قريش بها وبما : (الخامس: في ذكر من أسلم على يديه كان فيها من خير وشر، وكان رجلاً تاجراً ذا خلق ومعروف، وكان رجال قريش يأتونه ويألفونه لغير واحد من الأمر: لعلمه وتجارته وحسن مجالسته، فجعل يدعو إلى الإسلام من وثق به من قومه ممن يعشاه ويجلس إليه، فأسلم بدعائه فيمن بلغني: عثمان بن عفان والزبير بن العوام وعبد الرحمن بن عوف وسعد بن أبي وقاص وطلحة بن عبيد الله، فجاء بهم إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم حين استجابوا له فأسلموا قال: فكان هؤلاء النفر الثمانية الذين سبقوا بالإسلام وصدقوا رسول الله صلى الله عليه وسلم يعني علياً وزيدا وأبا بكر ومن أسلم على يديه (الافتاء في اخبار الخلفاء 2-1 ج 1) karya Muhammad Ridha (محمد رضا) al-Iktifa fi Akhbaril Khulafa (أبو بكر الصديق: أول الخلفاء الراشدين) karya Abu Marwan 'Abdul Malik ibnu al-Kurdbus at-Tuziri (أبي مروان عبد الملك/ابن الكردبوس التوزيري) tercantum juga Manhaj Dzawin Nazhar Syarh Manzhumah 'ilmil Atsar lil Hafizh Jalaluddin asy-Suyuthi (منهج ذوي النظر شرح منظومة علم الأثر للحافظ جلال الدين السيوطي) karya Al-Imam al-'Allamah al-Faqih al-Ushuli al-Muhaddits al-Muqri Muhammad Mahfudz bin Abdullah bin Abdul Mannan at-Tarmasi al-Jawi al-Makki asy-Syafi'i (bahasa Arab: الإمام الإمام (lahir di Tremas, Pacitan, Jawa timur 31 Agustus 1868 – 20 Mei 1920 di Makkah). Beliau ulama sekaligus penulis produktif.

Berkenaan dengan hal ini, Hadhrt Mirza Basyir Ahmad dalam bukunya Sirat Khataman Nabiyyin menulis, “Setelah baiatnya Hadhrt Khadijah, Hadhrt Abu Bakr, Hadhrt Ali dan Hadhrt Zaid Bin Haritsah, ada lima orang yang baiat berkat upaya tabligh Hadhrt Abu Bakr ra. Kesemuanya merupakan sahabat mulia dan memiliki derajat yang luhur dalam Islam, yang mana terhitung sebagai sahabat teratas. Namanya sbb: Hadhrt ‘Utsman Bin Affan dari keluarga Bani Umayyah. Ketika masuk Islam beliau berusia sekitar 30 tahun. Beliau merupakan Khalifah Rasulullah (saw) setelah Hadhrt ‘Umar ra. Hadhrt ‘Utsman adalah seorang sahabat yang menjaga kesuciannya, setia, berhati lembut, dermawan dan hartawan. Sebagaimana dalam banyak kesempatan beliau memberikan pengkhidmatan dalam bentuk harta yang banyak. Kecintaan Rasulullah (saw) kepada Hadhrt ‘Utsman dapat diperkirakan dari peristiwa ini yakni Hadhrt Rasulullah (saw) menikahkan kedua putrinya kepada beliau ra sehingga beliau dijuluki dengan Dzun Nurain.

Kedua, Abdurrahman Bin Auf dari keluarga Banu Zuhrah. Ibunda Rasulullah (saw) pun berasal dari keluarga yang sama. Beliau sangat bijak dan memiliki tabiat yang mulia. Permasalahan yang terjadi pada masa Hadhrt ‘Utsman, terselesaikan berkat bantuan beliau. Pada saat menerima Islam usia beliau sekitar 30 tahun dan wafat pada masa kekhalifahan Hadhrt ‘Utsman.

Ketiga, Sa’d bin Abi Waqqashh yang pada masa itu masih sangat muda yakni berusia sekitar 19 tahun. Beliau pun berasal dari Banu Zuhrah dan sangat pemberani. Iraq dapat ditaklukan di tangan beliau [di bawah kepemimpinan beliau] pada zaman Hadhrt ‘Umar (ra). Beliau wafat pada zaman Amir Muawiyah.

Keempat, Zubair Bin Awwam yang merupakan saudara sepupu Hadhrt Rasulullah (saw), yakni merupakan putra Shafiyah Binti Abdul Muthalib dan kemudian menjadi menantu Hadhrt Abu Bakr. Beliau berasal dari Banu Asad. Ketika baiat beliau masih berusia 15 tahun. Pada saat perang Khandaq, Hadhrt Rasulullah (saw) menganugerahkan julukan hawari kepada Zubair disebabkan oleh pengkhidmatan beliau yang khas. Zubair syahid pada masa kekhalifahan Hadhrt Ali. Setelah perang Jamal.

Kelima, Thalhhah Bin Ubaidullah. Beliau berasal dari keluarga Abu Bakr yakni kabilah Banu Taim dan pada saat itu masih sangat muda. Talha juga termasuk diantara orang-orang khusus yang sangat mencintai Islam. Beliau syahid pada perang Jamal pada masa Hadhrt Ali.

Kelima sahabat tersebut termasuk ‘Asyrah Mubasyarah yaitu sepuluh sahabat yang mana Rasulullah (saw) telah memberikan kabar suka surga secara khusus dengan lisan beberkat beliau sendiri. Mereka juga merupakan sahabat yang sangat dekat dengan Rasulullah (saw) dan terhitung sebagai penasihat beliau.”¹⁹

Kaum Kuffar Makkah melakukan berbagai macam penganiayaan terhadap orang-orang yang masuk Islam. Tidak hanya orang-orang Muslim lemah dan budak belian yang menjadi sasaran kezaliman mereka, bahkan Hadhrt Rasulullah (saw) dan Hadhrt Abu Bakr (ra) juga tidak luput dari penganiayaan orang-orang Musyrik Makkah. Sejarah menjadi saksi bahwa Hadhrt Rasulullah (saw) dan Hadhrt Abu Bakr pun dijadikan target berbagai macam penganiayaan mereka.

Hal tersebut sebagaimana dalam Sirah al-Halbiyah terdapat riwayat, “Ketika Hadhrt Abu Bakr dan Hadhrt Thalhhah memperlihatkan keislamannya, Naufal Bin Al-Adawiyah menangkap keduanya. Naufal dijuluki singa Quraisy. Ia mengikat keduanya dengan satu tali. Kabilah mereka, Banu Taim pun tidak dapat menyelamatkan keduanya. Karena itulah Hadhrt Abu Bakr dan Hadhrt Thalhhah disebut dengan Qarinain (الْقَرَيْنَيْنِ) yang artinya adalah dua kawan yang menyatu. Disebabkan oleh kekuatan dan kezaliman Naufal Bin Adawiyah, Rasulullah (saw) selalu bersabda, اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ ابْنِ الْعَدَوِيَّةِ ‘Allahumma akfinaa syarri ibnil Adawiyah’ – ‘Ya Allah! Cukuplah Engkau bagi kami dalam menghadapi kejahatan Ibnu Adawiyah.’”²⁰

19 Hadhrt Mirza Basyir Ahmad dalam bukunya Sirat Khataman Nabiyyin (123-122 صفحہ). (سيرت خاتم النبیین صفحہ 122-123).

20 As-Sirah an-Nabawiyah karya al-Halabi (الصفحة ٤٤٨ - ج ١ - السيرة الحلبية - الحلبي), bab mereka yang masuk Islam berkat dakwah Abu Bakr (باب ذكر أول) (السيرة الحلبية جلد اول صفحہ 395 باب ذكر أول الناس إيماناً به ﷺ. دار الكتب العلمية بيروت 2002ء), Darul Kuttab al-‘Ilmiyyah, 2002 (الناس إيماناً به

menyembunyikan keimanannya sedangkan orang ini yakni Hadhrt Abu Bakr (ra) mengumumkan keimanannya secara terang-terangan.”²⁵

Hadhrt Mushlih Mau’ud (ra) bersabda, “Ketika kita membaca berbagai kisah dalam kehidupan Rasulullah (saw), pernyataan berikut tampak sebagai hakikat (kebenaran) kepada kita dan tampak berbagai riwayat yang memberikan bukti kecintaan dan kasih sayang beliau yang luar biasa kepada umat manusia. Sebagaimana beliau (saw) terpaksa melewati berbagai penderitaan selama bertahun-tahun yang mana sudah melampaui batas untuk menyampaikan pesan Tuhan Yang Maha Esa. Suatu hari di sekitar Ka’bah orang-orang kafir mengikatkan kain di leher beliau (saw) lalu memutarinya dengan ketat hingga mata beliau memerah dan hampir keluar. Hadhrt Abu Bakr mendengar kabar tersebut lalu berlari menghampiri. Ketika melihat Rasulullah (saw) dalam penderitaan seperti itu, air mata mengalir dari mata beliau. Sambil menghentak orang-orang kafir itu, beliau berkata, ‘Takutlah kalian kepada Allah Ta’ala, apakah kalian menganiaya seorang pria karena mengatakan, “Allah adalah Tuhanku.””²⁶

Hadhrt Masih Mau’ud (as) bersabda, “Suatu ketika beberapa penentang mendapati Rasulullah (saw) tengah sendiri. Mereka lalu mengepung beliau dan mengikatkan kain di leher beliau (saw) lalu memutar kancang lilitannya hingga beliau hampir kehilangan nyawa. Namun, secara kebetulan muncul Abu Bakr lalu beliau menyelamatkan Rasulullah (saw) dengan susah payah. Disebabkan perbuatannya itu Hadhrt Abu Bakr dipukuli sedemikian rupa hingga pingsan dan tumbang ke tanah.”²⁷

Riwayat-riwayat mengenai Hadhrt Abu Bakr (ra) dalam hal memerdekakan budak-budak. Tertulis dalam riwayat, أسلم أبو بكر وله أربعون ألفاً فأفققها في سبيل الله وأعتق سبعة كلهم يعذب في الله أعتق بلالا وعامر بن فهيرة “Ketika Hadhrt Abu Bakr menerima Islam, beliau memiliki 40 ribu dirham. Beliau membelanjakan harta tersebut di jalan Allah Ta’ala. Beliau memerdekakan tujuh budak yang daniaya karena Allah. Beliau (ra) memerdekakan Hadhrt Bilal, Aamir bin Fuhairah, Zinnirah, Nahdiyah dan putrinya lalu seorang budak Bani Ma-mal dan juga Ummu Ubais.”²⁸

Hadhrt Bilal merupakan budak Banu Jumah. Umayyah Bin Khalf sering menyiksa beliau dengan kejam.²⁹

Menurut sebuah riwayat, ketika Bilal mengimani Islam, Bilal ditangkap oleh majikannya dan dibaringkan di tanah. Mereka meletakkan batu dan kulit sapi diatas tubuhnya dan berkata, "رَبُّكَ اللَّاتُ وَالْعُرَىٰ" "Tuhanmu adalah Lat dan Uzza!" Akan tetapi, beliau biasa mengucapkan, "Ahad (Yang Esa)! Ahad (Yang Esa)!" Hadhrt Abu Bakr mendatangi pemilik Hadhrt Bilal dan berkata, "عَلَا م تُعَذِّبُونَ هَذَا الْإِنْسَانَ؟" "Berapa lama kamu akan terus menyiksa

25 Ash-Shiddiq karya Doktor ‘Ali Muhammad ash-Shalabi (2003) دار ابن كثير بيروت 38 ص. al-Bidayah (الصدیق شخصیتہ وعصرہ للذکور علی محمد الصلابی ص 38 دار ابن کثیر بیروت 2003) dan as-Sirah an-Nabawiyah karya Ibnu Katsir (11) (البدایة والنهاية) dan Tarikhul Khulafa karya Imam As-Suyuthi (تاریخ (مسند علي بن أبي طالب رضي الله عنه) (مسند الزرار) Musnad ‘Ali bin Abi Thalib (فصائل الخلفاء الراشدين) (ومما روى ربيعة بن ناجد عن علي بن أبي طالب حديث رقم 689) Rabi’ah bin Najid nomor 689 (Fadhail Khulafa-ir Rasyidin karya Abu Nu’aim (علي بن نايف الشحوذ) Syekh Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi dalam kitabnya "Hayatush Shahabah" menyebutkan riwayat dari Muhammad bin Aqil bin Abi Thalib, dari ‘Ali (ra) riwayat serupa. Tercantum dalam kitab al-Bidayah (Juz 3, hal. 271). Al-Haitsami (Juz 9, hal 47). Sumber terjemahan: Tarikh Khulafa: Sejarah Para Khalifah/ Penulis: Imam As-Suyuthi/ Penerbit: Pustaka Al-Kautsar, 2000. <http://www.jalansirah.com/ali-beritahukan-kepadaku-siapa-manusia-yang-paling-berani.html> dan <https://republika.co.id/berita/qdthy0320/sosok-sahabat-paling-pemberani-menurut-ali-bin-abi-thalib>

26 Tafsir Kabir jilid 7 halaman 63-64 (تفسير كبير جلد 7 صفحه 63-64)

27 Casmah Ma’rifat, Ruhani Khazain jilid 23, 257-258 (چشمه معرفت، روحانی خزائن جلد 23 صفحه 257-258)

28 Al-Ishabah (2001) (الاصابة في تمييز الصحابة جلد 3 صفحه 247, عبد الله بن عثمان, دار الفكر بيروت) Tercantum juga dalam al-Kasyaf wal Bayaan karya ats-Tsa’labi . Maza’im . عن هشام بن عروة عن أبيه أن أبا بكر اعق من كان يعذب في الله : بلال وعامر بن فهيرة والنهدية وبنتها وزنيرة وأم عميس وأمة بني المؤمل : (الكشف والبيان / للتعلبي) نام کتاب : مزاعم واطعوات وبتاقضات وشبهات (بودلي في كتابه الرسول حياه محمد دراسه تقديه نويسنده : مهدي بن رزق الله أحمد جلد : 1 صفحه : 30 حدثنا هشام عن أبيه: أسلم أبو بكر وله أربعون ألفاً فأفققها في سبيل الله، وأعتق سبعة كلهم : (بودلي في كتابه الرسول حياه محمد دراسه تقديه نويسنده : مهدي بن رزق الله أحمد جلد : 1 صفحه : 30 يعذب في الله، أعتق بلالاً، وعامر بن فهيرة، والنهدية وبنتها، وزنيرة، وجارية بني المؤمل، وأم عيسى .

29 Usdul Ghabah (اسد الغابه في معرفة الصحابه جلد اول صفحه 283 ذكر بلال بن رباح دار الفكر بيروت 2003)

